

PENGARUH NET PROFIT MARGIN, GROSS PROFIT MARGIN, EARNING PER SHARE, DEBT TO ASSETS RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR KONTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Baqizzarqoni¹, Bati²

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ASAHAN

ABSTRAKSI

Penelitian dilakukan untuk menguji pengaruh NPM, GPM, EPS dan DAR terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria dan pertimbangan. Populasi terdiri dari 16 perusahaan dan sampel sebanyak 9 perusahaan, 4 tahun pengamatan dari tahun 2015-2018, diperoleh 32 pengamatan. Hasil penelitian Secara Uji Simultan Variabel NPM, GPM, EPS, DAR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, terlihat pada nilai $F_{hitung} 6,214 > F_{tabel} 2,68$, Sig sebesar $0,001 < 0,025$. Uji Parsial menunjukkan NPM berpengaruh negatif terhadap Harga Saham dengan nilai Sig sebesar $0,025 \leq 0,025$ dan $t_{hitung} -2,361 < t_{tabel} -2,03693$. GPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai Sig $0,835 > 0,025$ dan $t_{hitung} -0,210 > -2,03693 t_{tabel}$. EPS berpengaruh positif terhadap harga saham dengan nilai Sig sebesar $0,001 < 0,025$ dan $t_{hitung} 3,543 > 2,03693 t_{tabel}$. DAR tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai Sig $0,938 > 0,025$ dan $t_{hitung} 0,078 < t_{tabel} 2,3693$.

Kata Kunci : *Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Earning Per Share, Debt to Assets Ratio.*

ABSTRACT

Research is conducted to test the effects of NPM, GPM, EPS and DAR on the stock price of companies listed in construction and building sub-sector of Indonesia stock Exchange. Data using the purposive sampling method, i.e. the sampling method based on criteria and consideration. The population consists of 16 companies and samples as many as 9 companies, 4 years of observations from the year 2015-2018, obtained 32 observations. Simultaneous test results of variable NPM, GPM, EPS, DAR significantly affects the stock price, seen in the value of Fcount 6.214 > Ftable 2.68, Sig of 0.001 < 0.025. Partial test shows that NPM has a negative effect on stock prices with a sig value of $0.025 \leq 0.025$ and $T_{hitung} -2.361 < this -2.03693$. GPM has no significant effect on the stock price with the value of GIS 0.835 > 0.025 and $T_{hitung} -0.210$ EPS positively affects the price of shares with a Sig value of $0.001 < 0.025$ and $T_{hitung} 3.543 > 2.03693 T_{tabel}$. DAR has no effect on the share price with the value of Sig $0.938 > 0.025$ and $T_{hitung} 0.078 < this 2.3693$.

Keywords: *Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Earning Per Share, Debt to Assets Ratio.*

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan konstruksi dan bangunan merupakan salah satu subsektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perkembangan industri konstruksi dan bangunan begitu pesat, terbukti dengan semakin banyaknya jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI. Pada tahun 1990 jumlah perusahaan yang terdaftar hanya satu perusahaan saja, namun memasuki tahun 2000 hingga tahun 2017 jumlah perusahaan terdaftar menjadi sebanyak 16 perusahaan (Sahamok, 2017).

Subsektor konstruksi dan bangunan menempati posisi ketiga sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia sepanjang 2016, dengan kontribusi 0,51 persen setelah sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), ekonomi Indonesia pada tahun 2016 tumbuh sebesar 5,02 persen, lebih tinggi dibandingkan tahun 2015 yang mencapai 4,88 persen. Kontribusi sektor konstruksi dan bangunan bagi pembentukan produk domestik bruto (PDB) cukup signifikan, yakni 10,38 persen. Angka ini menjadikannya di urutan keempat setelah sektor industri, pertanian, dan perdagangan. Realisasi akhir keuangan Kementerian PUPR pada tahun 2016 adalah 91,32 persen dari pagu efektif sebesar Rp 91,21 Triliun. Pelaksanaan pembangunan infrastruktur pada tahun 2017 masih menjadi salah satu tumpuan untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi sebesar 5,2 - 5,4 persen dan pemerataan kesejahteraan secara nasional (Kompas Properti, 2017).

Net Profit Margin (NPM) merupakan salah satu dari bentuk rasio profitabilitas yaitu mengukur penjualan bersih setelah pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin tinggi *NPM* menandakan perusahaan yang efisien karena perusahaan mampu menekan biaya-biaya yang tidak diperlukan untuk

memaksimalkan laba bersih perusahaan

Gross Profit Margin (GPM) merupakan salah satu dari bentuk rasio profitabilitas yaitu perbandingan antara penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan sebelum pajak terhadap penjualan atau untuk mengukur laba kotor perusahaan. Semakin tinggi *GPM* maka Harga saham naik.

Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu alat untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar deviden kepada pemegang saham. Semakin besar *Earning Per Share* menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik dan memberikan *return* yang besar kepada pemegang saham atau investor.

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan salah satu dari bentuk rasio yang menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai *DAR* maka semakin besar jumlah aset yang dibiayai oleh utang dan semakin tinggi pula beban bunga utang yang harus ditanggung perusahaan.

Tabel 1.1. Rata-rata NPM, GPM, EPS, DAR dan Harga Saham pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan pada Tahun 2015-2018

No	Variabel	Tahun			
		2015	2016	2017	2018
1	NPM	7,46	6,16	10,13	5,25
2	GPM	16,83	17,60	17,10	17,07
3	EPS	101,71	91,01	172,64	106,07
4	DAR	0,6	0,3	0,6	0,6
5	HARGA SAHAM	1790,33	1807,66	1382,71	1181,25

Berdasarkan fenomena dan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Earning Per Share, Debt to Assets Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan SubSektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dilakukan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui apakah secara simultan *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Earning Per Share*, *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui apakah secara parsial *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Earning Per Share*, *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di BEI.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

A. Pasar Modal

Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang terbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek yang menyediakan berbagai alternatif bagi para investor selain alternatif investasi lainnya, seperti menabung di Bank, membeli emas, asuransi, tanah dan bangunan dan sebagainya. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan atau instansi pemerintah melalui perdagangan antara instrumen melalui jangka panjang seperti obligasi, saham dan lainnya.

B. Saham

Kasmir (2014;183) saham adalah surat berharga bersifat kepemilikan. Pemilik saham adalah pemilik perusahaan, semakin besar saham, maka makin besar kekuasaan dalam perusahaan. Keuntungan diperoleh dari saham disebut dividen. Pembagian dividen ditentukan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

C. Teori Variabel

1. *Net Profit Margin*
Net Profit Margin (NPM) merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan atau mengendalikan harga pokok barang dagangan atau jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak (Kasmir, 2012;197).
2. *Gross Profit Margin*
Gross Profit Margin (GPM) merupakan ratio atau perimbangan antara *gross profit* yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama. *GPM* yang besar pada suatu perusahaan operasinya secara efisien karena harga pokok penjualannya relatif lebih rendah dibandingkan penjualan (Munawir dalam putri nur indahsafitri, 2012).
3. *Earning Per Share*
Menurut Fahmi (2014;13) *Earning Per Share (EPS)* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.
4. *Debt to Asset Ratio*
Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Caranya adalah dengan membandingkan antara total utang dengan total aktiva (Kasmir, 2010;112).

D. Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

1. **Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Harga Saham**
Net Profit Margin (NPM) adalah mengukur kemampuan

bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya. Rasio yang semakin besar akan dianggap semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Semakin besar *NPM* semakin naik harga saham, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya (Kasmir, 2010:235).

2. Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) Terhadap Harga Saham

Gross Profit Margin (GPM) mencerminkan kemampuan manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan laba kotor sehubungan yang dilakukan. *Gross Profit Margin* merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan. *Gross Profit Margin* menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan dan dapat memberikan informasi pada para investor tentang seberapa besar tingkat pengambilan modal dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan menghasilkan laba.

3. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

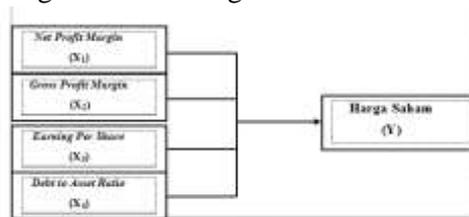
Earning Per Share atau laba per saham adalah rasio yang mengukur pendapatan bersih perusahaan pada suatu periode dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Rasio ini digunakan untuk menganalisis risiko dan membandingkan pendapatan per lembar saham perusahaan dengan perusahaan lain. Ketika investor mengevaluasi *performance* dari perusahaan, investor tidak cukup hanya mengetahui apakah *income* suatu perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan, investor juga perlu mengamati bagaimana perubahan *income* berpengaruh

pada investasinya (Darsono dan Ashari dalam Khairunnisa Sirah,2015).

2.2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah sintesis atau ekstrapolasi dari tinjauan teori yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tuntutan untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis.

Dalam penelitian ini merupakan variabel independennya adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Assets Ratio* (DAR), variabel dependennya adalah Harga Saham. Maka model kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya Masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris. Merumuskan hipotesis berarti membentuk proporsi yang sesuai dengan kemungkinan-kemungkinan serta tingkat kebenarannya (Ginting dan Situmorang, 2008).

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H₁: Secara Simultan *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Earning Per Share*, *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di BEI.

H₂: Secara Parsial *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Earning Per*

Share, Debt to Assets berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di BEI.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *kuantitatif asosiatif*. Pendekatan *kuantitatif asosiatif* adalah suatu penelitian yang mencari tahu ada tidaknya pengaruh dari *NPM, GPM, EPS* dan *DAR* terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di BEI.

3.2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian adalah penelitian yang menjelaskan (*deskriptif explanatory*) fenomena-fenomena yang terjadi pada setiap objek-objek penelitian. Menurut Sugiono (2008:267) bahwa penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang teliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel lain

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui internet dengan situs www.idx.com pada perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari bulan juni 2019 sampai dengan November 2019.

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2007:115). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI yang berjumlah 16 perusahaan.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2005). Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purpose sampling* yang merupakan pengambilan sampel dari populasi dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yaitu:

1. Perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan tersebut sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018.
2. Perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan tersebut memiliki data yang lengkap selama periode tahun 2015-2018.
3. Perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan tersebut mempunyai laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik dan telah di publikasikan selama periode penelitian 2015-2018.

Berdasarkan tiga kriteria tersebut, maka sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan dengan data 4 tahun sehingga diperoleh sebanyak 36 pengamatan

3.4. Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini skala pengukuran variabel yang digunakan adalah skala rasio sebagai alat untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen bersumber dari data laporan keuangan yang telah dipublikasikan melalui situs internet

Tabel 3.4 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	NPM (N1)	Profitabilitas yang mengukur kemampuan menghasilkan <i>net income</i> dan kegiatan operasi pokok	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$	Rasio
2	GPM (N2)	Rasio ini mengukur persentase dari laba kotor dibanding dengan penjualan digunakan untuk menentukan besarnya total utang terhadap kebutuhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan	$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Rasio
3	EPS (N3)	Rasio ini mengukur persentase dari laba kotor dibanding dengan penjualan digunakan untuk menentukan besarnya total utang terhadap kebutuhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{jumlah saham}}$	Rasio
4	DAR (N4)	Rasio ini mengukur persentase dari laba kotor dibanding dengan penjualan digunakan untuk menentukan besarnya total utang terhadap kebutuhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
5	Harga saham	Harga saham merupakan harga saham pada saat penutupan akhir bulan yang dicatat dalam satu tahun dari setiap emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia	Closing Price	Rasio

3.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh NPM, GPM, EPS dan DAR terhadap harga saham. Model persamaan regresi berganda (*Multiple Regressions*) yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Harga saham

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

X_1 = *Net Profit Margin (NPM)*

X_2 = *Gross Profit Margin (GPM)*

X_3 = *Earning Per Share (EPS)*

X_4 = *Debt to Asset Ratio (DAR)*

e = Standar eror

3.6. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas data dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau histogram dari residunya. Uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik.

Data normal dan tidak normal dapat diuraikan sebagai berikut (Imam Ghozali, 2018;161):

B. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika Untuk mendeteksi apakah terdapat multikolinieritas bisa menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Sebuah model dikatakan terbebas dari multikolinieritas jika nilai toleransi $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 (Imam Ghozali, 2018;108).

C. Uji Heteroskedastisitas

Imam Ghozali (2018;137) Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas terlihat pada grafik *scatterplot*. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual yang telah di *studentize*. Dengan dasar analisis sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas

3.13. Pengujian Hipotesis

1. Uji-F (Uji Simultan)

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Bila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima jika ($\alpha = 5\%$)
2. Bila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak jika ($\alpha = 5\%$)

2. Uji-t (Uji Parsial)

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Bila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ pada $\alpha=0,05$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima ($\alpha = 5\%$)
2. Bila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ pada $\alpha=0,05$ maka H_0 diterima dan H_2 ditolak ($\alpha = 5\%$)

3. Koefisien Determinasi (Uji-R²)

pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen .Nilai R² koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Imam Ghozali, 2018:97).

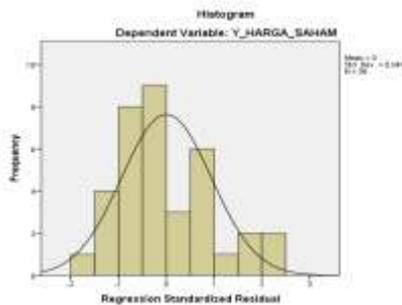
Dasar pengambilan keputusan:
Bila R² > 0,5 dikatakan baik atau akurat
Bila R² = 0,5 dikatakan sedang
Bila R² < 0,5 dikatakan kurang

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

a. Hasil Grafik Histogram

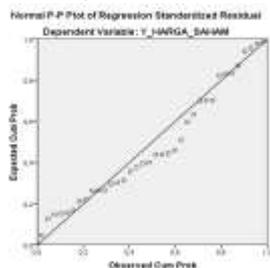


Gambar 4.11 Hasil Uji Normalitas Histogram

Sumber : Penelitian, 2019 (data diolah)

Berdasarkan gambar 4.11 grafik histogram di atas model regresi cenderung membentuk kurva normal yang cenderung dengan angka standar deviasi mendekati satu yaitu sebesar 0,941. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

b. Hasil Uji P-Plot



Gambar 4.12 Hasil Uji Normalitas P-Plot

Sumber : Penelitian, 2019 (data diolah)

Berdasarkan gambar 4.12 dapat dilihat bahwa data yang normal adalah data yang membentuk titik-titik yang menyebar tidak jauh dari garis diagonal. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa titik-titik berada tidak jauh dari garis diagonal. Hal ini berarti bahwa model regresi tersebut sudah berdistribusi normal.

c. Hasil Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov

H₀: Data residual berdistribusi normal apabila nilai signifikan > 5%(0,05) berarti data normal dan H₀ diterima.

H₀: Data residual tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikan < 5% (0,05) berarti data normal H₀ ditolak.

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Dengan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^a	Mean	,000000
	Std. Deviation	,25709459170
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,087
	Negative	,087
Test Statistic		,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^b
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction		

Berdasarkan tabel diatas, Uji Normalitas atau Kolmogorov-Smirnov hasil uji normalitas di sesuaikan dengan Asymp. Sig. (2-tailed) dengan nilai sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.

B. Uji Multikolinearitas

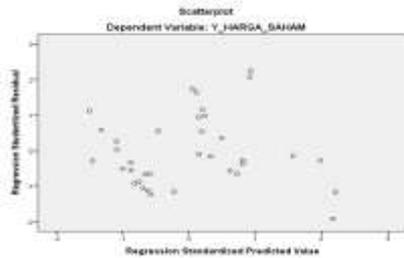
Tabel 4.12 Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1 NPM	,516	1,955
	X2 GPM	,690	1,449
	X3 PBR	,479	2,089
	X4 DAR	,509	1,966

Sumber : Penelitian, 2019 (data diolah)

Pada tabel di atas dapat dilihat semua nilai *Tolerance* > 0,1 dan VIF < 10. Hal ini berarti tidak terjadi multikolinieritas.

C. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Penelitian, 2019 (data diolah)

Pada gambar 4.13 dapat dilihat hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas. Hal ini dapat terlihat dimana titik-titik tersebar tanpa membentuk suatu pola tertentu dan tersebar baik dibawah atau diatas angka 0 pada sumbu Y.

D. Uji Autokorelasi

Tabel 4.13 Uji AutoKorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Std. Deviation
1	.887 ^a	.883	.873	158.88887	5.888

a. Predictors: (Constant), X4, DAR, X1, NPM, X2, GPM, X3, EPS
b. Dependent Variable: Y, HARGA_SAHAM

Kriteria untuk penelitian yang terjadinya autokolerasi apabila :

1. Nilai D-W lebih kecil dari -2 berarti ada kolerasi positif
2. Nilai D-W diantara -2 sampai dengan +2 berarti tidak ada autokolerasi
3. Nilai D-W lebih besar dari +2 berarti ada kolerasi negatif

Dari tabel 4.4 diatas diketahui bahwa nilai D-W yang didapat sebesar 1,955 yang berarti tidak ada autokolerasi dalam regresi ini dikarenakan nilai D-W berada di antara -2 sampai +2

4.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.14 Regresi Linear Berganda Coefficients (a)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Err.	Beta	Sig.
1	(Constant)	1161,588	888,811		.284
	X1_NPM	-66,968	26,388	-.442	.028
	X2_GPM	-5,973	26,376	-.034	.838
	X3_EPS	8,050	22,272	.068	.881
	X4_DAR	92,092	1178,273	.078	.858

a. Dependent Variable: Y, HARGA_SAHAM
Sumber: data diolah dengan SPSS (2019)

$$Y = 1161,588 - 66,968 X_1 - 5,973 X_2 + 8,050 X_3 + 92,092 X_4 + e$$

1. Konstanta sebesar 1161,588 menyatakan bahwa jika NPM, GPM, EPS, DAR = 0, maka nilai Harga Saham sebesar 1161,588.
2. Nilai koefisien regresi NPM sebesar 66,968 menyatakan bahwa setiap terjadinya penurunan satu satuan maka NPM akan menurunkan Harga Saham sebesar 66,968.
3. Nilai koefisien regresi GPM sebesar 5,973 menyatakan bahwa setiap terjadinya penurunan satu satuan maka GPM akan menurunkan Harga Saham sebesar 5,973.
4. Nilai koefisien regresi EPS sebesar 8,050 menyatakan bahwa setiap terjadinya kenaikan satu satuan maka EPS akan menaikkan Harga Saham sebesar 8,050.
5. Nilai koefisien regresi DAR sebesar 92,092 menyatakan bahwa setiap terjadinya kenaikan satu satuan maka DAR akan menaikkan Harga Saham sebesar 92,092.

4.3. Pengujian Hipotesis

A. Uji Simultan (Uji-F)

Tabel 4.15 Hasil Uji-F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1430748,460	4	357687,215	6,214	.001 ^b
	Residual	17843824,700	31	575607,476		
	Total	32151313,160	35			

a. Dependent Variable: Y, HARGA_SAHAM
b. Predictors: (Constant), X4, DAR, X1, NPM, X2, GPM, X3, EPS

Sumber : Penelitian, 2019 (data diolah)

Hasil statistik menunjukkan bahwa nilai Sig F sebesar 0,001 lebih kecil dari tingkat signifikan 5%. Dan nilai F_{hitung} (6,214) > dari F_{tabel} (2,68), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel NPM, GPM, EPS dan DAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

B. Pengujian Parsial (Uji-t)

Tabel 4.16
Uji Parsial (Uji-t)

Model		t	Sig.
1	(Constant)	1,297	,204
	X1_NPM	-2,361	,025
	X2_GPM	-,210	,835
	X3_EPS	3,543	,001
	X4_DAR	,078	,938

a. Dependent Variable: Y_HARGA_SAHAM

Sumber : Penelitian, 2019 (data diolah)

Tabel 4.16 di atas menjelaskan bahwa hasil uji signifikansi parsial masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Hasil dari pengujian data bahwa variabel *Net Profit Margin* (X_1) mempunyai signifikan sebesar $0,025 \leq 0,025$. Hasil uji statistik tersebut dapat disimpulkan nilai t_{hitung} (-2,361) < t_{tabel} (-2,03693). Hal ini berarti variabel *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh negatif terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Konstruksi dan Bangunan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak H_2 diterima.
2. Diketahui hasil pengujian data variabel *Gross Profit Margin* (X_2) mempunyai signifikan sebesar $0,835 >$ dari $0,025$. Hasil uji statistik tersebut dapat disimpulkan nilai t_{hitung} (-0,210) > t_{tabel} (-2,03693). Hal ini berarti secara parsial variabel *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Konstruksi dan Bangunan. Dapat

ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima H_2 ditolak.

3. Pengolahan data diketahui bahwa variabel *Earning Per Share* (X_3) mempunyai signifikan sebesar $0,001 <$ dari $0,025$. Hasil uji statistik tersebut dapat disimpulkan nilai t_{hitung} 3,543 > t_{tabel} (2,03693). Hal ini berarti *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Konstruksi dan Bangunan. Dapat ditarik kesimpulan H_0 ditolak H_2 diterima.
4. Hasil dari pengujian data bahwa variabel *Debt to total Asset Ratio* (X_4) mempunyai signifikan sebesar $0,938 >$ $0,025$. Hasil uji statistik tersebut dapat disimpulkan nilai t_{hitung} (0,078) < t_{tabel} (2,03693). Hal ini berarti variabel *Debt to total Asset Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Konstruksi dan Bangunan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima H_2 ditolak.

C. Koefisien Determinasi (Uji-R²)

Tabel 4.17
Pengujian Determinasi(Uji-R²)

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,667 ^a	,445	,373	758,68907

a. Predictors: (Constant), X4_DAR, X1_NPM, X2_GPM, X3_EPS
b. Dependent Variable: Y_HARGA_SAHAM

Sumber : Penelitian, 2019 (data diolah)

Pada Tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,667 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara Harga Saham dengan variabel independen NPM, GPM, EPS, DAR sangat kuat karena berada diatas 0,5. Angka *adjusted R square* atau koefisien determinasi adalah 0,373. Hal ini berarti (37,3%) variasi atau perubahan dalam Harga Saham dijelaskan oleh variasi NPM, GPM, EPS, DAR, sedangkan sisanya (62,7%) dijelaskan

oleh sebab-sebab lainnya. *Standard Error of the Estimate* (SEE) adalah 758,68997 yang mana semakin besar SEE akan membuat model regresi kurang tepat dalam memprediksi variabel dependen.

4.4. Pembahasan

A. Pengaruh NPM, GPM, EPS dan DAR terhadap Harga Saham

Hasil penelitian statistik menunjukkan bahwa secara simultan variabel NPM, GPM, EPS dan DAR berpengaruh terhadap Harga Saham (Y). Hasil statistik menunjukkan bahwa nilai Sig F sebesar 0,001 lebih kecil dari tingkat signifikan 5%. Dan nilai $F_{hitung} 6,214 >$ dari $F_{tabel} 2,68$. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Rosdian Widiawati Watung (2016), Tri Nonik Sumaryanti (2017) secara Simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

Rasio Profitabilitas yang baik akan menarik minat para investor. Tingginya minat investor dapat menaikkan Harga Saham di pasar modal. Perusahaan yang menghasilkan profit yang baik adalah tujuan para investor untuk berinvestasi, sehingga membuat investor percaya untuk berinvestasi didalam perusahaan yang memiliki profit yang bagus.

B. Pengaruh NPM terhadap Harga Saham

Berdasarkan Hasil dari pengujian data bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial diperoleh dengan nilai $t_{hitung} -2,361 <$ $t_{tabel} -2,03693$ dengan signifikan sebesar $0,025 \leq 0,025$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan Gerald Yermia Egam (2017) karena berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan

meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Rasio ini menunjukkan berapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar NPM, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sisa pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan *netto* per rupiah penjualan.

C. Pengaruh GPM terhadap Harga Saham

Berdasarkan Hasil dari pengujian data bahwa variabel *Gross Profit Margin* (GPM) secara parsial diperoleh dengan nilai $t_{hitung} -0,210 >$ $t_{tabel} -2,03693$ dengan signifikan sebesar $0,835 >$ dari $0,025$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Gross Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Nur Indahsapitri (2016) yang menyatakan bahwa GPM berpengaruh terhadap Harga Saham.

Dalam penelitian ini *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini bisa disebabkan pengeluaran biaya-biaya yang dilakukan perusahaan kurang efisien sehingga mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. Selain itu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi, akan diikuti pula dengan peningkatan harga saham yang dimiliki, dengan kata lain profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi harga saham. Hal ini Berarti tidak hanya faktor dalam menghasilkan suatu laba saja yang dapat mempengaruhi harga saham tetapi juga faktor penjualan dan biaya.

Penambahan laba bersih belum tentu diikuti dengan penambahan penjualan, selain itu hasil penjualan yang diterima tidak sepadan dengan biaya yang digunakan dalam memproses pembuatan suatu barang yang tinggi, sehingga mengakibatkan perusahaan tidak dapat menutupi biaya yang dibutuhkan dalam proses produksi dan dapat menimbulkan hutang pada perusahaan

D. Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

Berdasarkan Hasil dari pengujian data bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) secara parsial diperoleh dengan nilai t_{hitung} 3,543 > t_{tabel} 2,03693 dengan signifikan sebesar 0,001 < dari 0,025. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gerald Edsel Yermia Egam (2017) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Earning Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham hal ini berarti EPS akan mempengaruhi harga saham yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) adalah keuntungan setelah dikurangi pajak pendapatan, dengan cara membagi jumlah keuntungan yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar. Saat laba bersih naik dan jumlah lembar biasa turun maka EPS naik. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang saham, semakin besar keberhasilan usaha yang dilakukannya, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal di perusahaan.

E. Pengaruh DAR terhadap Harga Saham

Berdasarkan Hasil dari pengujian data bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial diperoleh dengan nilai t_{hitung} 0,078 < t_{tabel} 2,03693 dengan signifikan sebesar 0,938 > dari 0,025. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to total Asset Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham dan berdasarkan perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima H_2 ditolak. Harga Saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suriani Ginting (2013) yang menyatakan bahwa *Debt To Total Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Jika nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) perusahaan tinggi, ini berarti pendanaan Asset dibiayai oleh banyak kewajiban sehingga perusahaan memiliki resiko tinggi, hal tersebut tidak selamanya mempengaruhi Harga Saham menjadi rendah. Sebaliknya jika *Debt to Asset Ratio* (DAR) perusahaan rendah, menunjukkan bahwa pembiayaan asset oleh sedikit kewajiban sehingga dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki resiko yang kecil tidak terlalu mempengaruhi Harga Saham menjadi tinggi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan dalam penelitian ini:

1. Hasil Uji Simultan (Uji F) menyatakan bahwa secara simultan variabel NPM, GPM, EPS dan DAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil statistik menunjukkan bahwa nilai Sig F sebesar 0,001 lebih kecil dari tingkat signifikan 5%. Dan nilai F_{hitung} (6,214) > dari F_{tabel} (2,68), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dengan demikian secara simultan keempat variabel dapat digunakan dalam menganalisis Harga Saham.

2. Hasil Uji Parsial (Uji t) menunjukkan bahwa:
 - a. Variabel NPM berpengaruh negatif terhadap Harga Saham yaitu dengan signifikan sebesar $0,025 \leq 0,025$. Dan nilai $t_{hitung} - 2,361 < t_{tabel} - 2,03693$.
 - b. Variabel GPM tidak berpengaruh terhadap Harga Saham yaitu dengan signifikan sebesar $0,835 > 0,025$. Dan nilai $t_{hitung} - 0,210 > t_{tabel} - 2,03693$.
 - c. Variabel EPS berpengaruh positif terhadap Harga Saham yaitu dengan signifikan sebesar $0,001 < 0,025$. Dan nilai $t_{hitung} 3,543 > t_{tabel} 2,03693$.
 - d. Variabel DAR tidak berpengaruh terhadap Harga Saham yaitu dengan signifikan sebesar $0,938 > 0,025$. Dan nilai $t_{hitung} 0,078 < t_{tabel} 2,03693$.
3. Hasil Uji Koefisien Determinasi dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,667 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara Harga Saham dengan variabel independen NPM, GPM, EPS, DAR sangat kuat karena berada di atas 0,5. Angka *adjusted R square* atau koefisien determinasi adalah 0,373. Hal ini berarti (37,3%) variasi atau perubahan dalam Harga Saham dijelaskan oleh variasi NPM, GPM, EPS, DAR, sedangkan sisanya (62,7%) dijelaskan oleh sebab-sebab lainnya. *Standard Error of the Estimate* (SEE) adalah 758,68997 yang mana semakin besar SEE akan membuat model regresi kurang tepat dalam memprediksi variabel dependen.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, apabila menggunakan variabel-variabel yang sama sebaiknya melakukan pengukuran variabel dengan cara pengukuran yang lain.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar menggunakan variabel lain yang dapat diteliti untuk lebih mengetahui variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini dalam mempengaruhi Harga Saham.
3. Bagi Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel independen, karena semakin banyak variabel independen yang digunakan kemungkinan dapat memperbesar *Adjusted R Square*.
4. Kepada perusahaan hendaknya meningkatkan kinerja khususnya dalam bidang Subsektor Konstruksi dan Bangunan, agar mampu menarik minat para investor yang berinvestasi sehingga investor mendapatkan kepercayaan dan memudahkan perusahaan memperoleh modal dari luar perusahaan
5. Kepada investor atau calon investor yang ingin menanamkan modal agar melihat dan menganalisis terlebih dahulu kepada perusahaan mana yang akan dituju. Terutama mempertimbangkan rasio profitabilitas dan solvabilitas seperti NPM, GPM, EPS, DAR.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga. Parkarti. 2006. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Darmadji. Fakhruddin. 2006. *Pasar Modal Indonesia*. Edisi Kedua. Jakarta Salemba Empat.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*.

- Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Fahmi. Irham. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung. Alfabeta,
- Ghozali. Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang Badan Penerbit UNDIP.
- Ginting. Situmorang. *Analisis Data Penelitian*. Medan. USU Press.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Kedelapan . Jakarta. PT Raja Grafindo Persada..
- _____. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua . Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam . Jakarta. PT. Raja Grafindo.
- Munawir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Liberty.
- Sugiono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Alfabeta.
- _____. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Brigham. Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi kesepuluh. Jakarta. Salemba Empat.
- JURNAL/SKRIPSI**
- Anggi Wenny Syarah .“Pengaruh ROA, ROE, LTL dan GPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen, Universitas Asahan ,2018*.
- Andreas R. Wangarry. “Pengaruh tingkat ROI, NPM, dan DER Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia “*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Universitas San Ratulangi Manado,2015*.
- Gerald Edsel Yermia Egam. “Pengaruh Tingkat ROI, NPM dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015”. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Universitas San Ratulangi Manado ,2017*.
- Nilia Juli Astuti. “Analisis Pengaruh Rasio *Leverage* dan NPM Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI”. *Fakultas Ekonomi. Jurusan Manajemen, Universitas Asahan, 2015*.
- Putri Nur Indahsafirri. “Pengaruh ROE, NPM, GPM, dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar dalam LQ45 Bursa Efek Indonesia 2013-2016”. *Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen, Universitas Islam Malang, 2017*.
- Rosdian Widiawati Watung. “Pengaruh ROA, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015”. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Universitas Sam Ratulangi Manado ,2016*.

Tri Nonik Sunmaryanti. “Pengaruh ROA, EPS, NPM & ROE Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Batu Bara yang terdaftar di BEI”. *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Jurusan Administrasi Bisnis, Universitas Mulawarman, 2017.*

Suriani Ginting “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, 2013, Volume. 3, Nomor 02*